

TEKNIK *TECHNOLOGY OF PARTICIPATION* (TOP) DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

Jaka Ramdani

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
e-mail: jakaramdanisocialwork@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan masyarakat pada tingkat desa saat ini sedang digencarkan melalui berbagai program penanganan kemiskinan seperti dibidang infrastruktur, bidang perekonomian, kesehatan, sosial, dan bidang pendidikan masyarakat. Desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur menjadi salah satu wilayah yang sedang melakukan pembangunan tersebut, akan tetapi belum dirasakan dampaknya bagi masyarakat setempat. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menerapkan *Technology of participation* (TOP) dalam suatu pembangunan masyarakat di Desa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*) dengan model Kemmis, S., & Taggart, M yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya. Hasil penelitian menunjukkan capaian langkah-langkah penerapan *Technology of participation* (TOP) yaitu Perumusan Nama Kegiatan (diperoleh kesepakatan bersama untuk dapat membantu Keluarga miskin dari segi pemberdayaan), Perumusan Tujuan Kegiatan (terbentuknya wadah usaha dan keluarga miskin dapat berdaya mengelola potensi lokal di lingkungannya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya serta membangun rasa kebersamaan dan kerjasama antarwarga yang tergabung dalam kelompok), Sistem yang terlibat (*Inisiator system, change agent system, client system, support system, controlling system, implementing system, target system, action system*), Kesiapan sistem untuk bekerja (keinginan warga yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dan penghasilan Keluarga miskin dengan menciptakan keterampilan masyarakat dan juga penguatan yang dapat dimanfaatkan), dan Identifikasi kebijakan (mengumpulkan informasi kebijakan atau program yang ada di wilayah setempat).

Kata kunci: Kemiskinan, Pembangunan Sosial, *Technology of participation* (TOP).

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat saat ini sedang digencarkan pada tingkat desa. Salah satu desa yang melakukan pembangunan adalah Desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, sebagaimana yang diamanahkan oleh konstitusi dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kandungan tujuan utama dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial adalah mampu melaksanakan fungsi sosialnya atau berfungsi secara sosial. Keadaan sejahtera tentunya dilakukan secara gotong royong dan kesetiakawanan sosial dari seluruh pihak, seperti pemerintah setempat dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Desa Munjul melakukan pembangunan infrastruktur, perekonomian, kesehatan, sosial, dan pendidikan masyarakat. Bidang tersebut diantaranya tergambar dari adanya pembangunan sarana Desa Munjul secara gotong royong seperti jalan Desa Munjul, jalan lingkungan, irigasi, gedung sekolah, masjid, dan lain sebagainya. Pembangunan dari berbagai bidang tersebut akan terus ditingkatkan sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat mengakses jalan-jalan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aset komunitas tersebut berbanding terbalik dengan permasalahan

kemiskinan yang terus menghantui masyarakat, salah satu faktor penyebab kemiskinan di Desa Munjul adalah adanya kerusakan lingkungan yang diakibatkan limbah industri kecil dan menengah yang dibuang sembarangan. Limbah tersebut diketahui mempengaruhi produktifitas hasil alam yang di Desa Munjul sehingga sebagian besar keluarga hilang mata pencaharian dari potensi pertanian dan perkebunan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui program kesejahteraan sosial di Desa Munjul akan tetapi belum dirasakan oleh masyarakat, yang dimana belum mampu mengatasi, memberikan solusi terhadap permasalahan keluarga miskin yang ada di Desa Munjul. Hal ini dikarenakan masih belum tepat mengatasi titik permasalahan kemiskinan Desa Munjul.

Selain itu, program bantuan sosial bagi keluarga miskin mengakibatkan ketergantungan terhadap ulur tangan pemerintah. Pudarnya kepekaan dalam mengelola potensi lokal ini juga dikarenakan minimnya akses dan wadah dalam mengelola potensi lokal disekitarnya seperti mengolah bahan mentah hasil pertanian atau perkebunan menjadi barang jadi agar bernilai tambah dan minimnya ketersediaan alat-alat pengeolahan potensi lokal yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki warga masyarakat. Oleh karenanya, pentingnya pengkajian lebih dalam terkait perencanaan sosial dengan penerapan penerapan *Technology of participation* (TOP) dalam suatu pembangunan masyarakat di Desa.

KAJIAN TEORITIK

Kemiskinan

Definisi kemiskinan dikatakan oleh Cox, D (2004) yaitu dengan membagi kemiskinan ke dalam beberapa dimensi, antara lain kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. globalisasi melahirkan negara pemenang dan negara kalah. Pemenang umumnya negara-negara maju sedangkan negara-negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi. Kemiskinan berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsistem (kemiskinan akibat rendahnya pembangunan), kemiskinan pedesaan (kemiskinan akibat peminggiran pedesaan dalam proses pembangunan) kemiskinan perkotaan (kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan percepatan pertumbuhan perkotaan). Kemiskinan sosial. kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas akibat kondisi sosial yang tidak menguntungkan masyarakat, seperti bias gender, diskriminasi, atau eksploitasi ekonomi. Kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor eksternal diluar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan dan tingginya jumlah penduduk.

Terkait dengan permasalahan yang diangkat penelitian ini, jenis kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Desa Munjul ialah kemiskinan konsekuensial sebagaimana pandangan menurut Cox, D (2004) mengatakan bahwa masyarakat menjadi

miskin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kerusakan alam atau lingkungan.

Technology of Participation (TOP)

Menurut (Keneth H. Elison, 1997) teknik ini merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain. Pada rangkaian yang pelaksanaan *Technology of participation (TOP)* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap diskusi, tahap lokakarya, dan tahap rencana tindak.

Tahap diskusi yaitu serangkaian kegiatan yang memandu kelompok dalam proses dialog yang berfokus pada pokok bahasan atau pengalaman bersama, saling bertukar pikiran tanpa mengedepankan perasaan negatif dan memperdalam wawasan atau kemampuan memecahkan masalah diantara anggota kelompok. Tahap lokakarya adalah proses dengan mengorganisasikan para anggota kelompok ke arah pendalaman diskusi dan mencapai kesepakatan bersama tentang tindakan yang tepat dilakukan oleh kelompok. Tahap rencana tindak digunakan untuk membuat rencana secara rinci melalui tindakan yang realistis dan mudah dilakukan oleh kelompok setelah terjadinya kesepakatan bersama untuk merealisasikan kegiatan.

Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial sebagai suatu proses perubahan sosial terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan dilakukan saling

melengkapi proses pembangunan ekonomi. Pembangunan sosial tidak hanya terfokus pada kemajuan aspek ekonomi. Konsep ini berasal dari kritik terhadap pembangunan yang terfokus pada kemajuan ekonomi dan tidak memperhatikan aspek sosial. Pembangunan sosial menurut Midgley (1995: 250) adalah "*a process of planner social change designed to promote the well-being of the population as a whole in conjunction with a dynamic process of development*". Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Midgley tersebut terlihat bahwa pembangunan sosial ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat. Sementara (Suharto, E. 2009) mengartikan Pembangunan Sosial sebagai pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara paripurna, yakni memenuhi kebutuhan manusia yang terentang mulai dari kebutuhan fisik sampai sosial.

Secara konseptual Pembangunan Sosial terdiri dari pembangunan manusia (*human development*) dan pembangunan kesejahteraan sosial (*social welfare development*). Hubungan yang erat antara pembangunan sosial dan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan menjadikan keduanya tidak akan terlepas dari pembangunan ekonomi. Kolaborasi antara pembangunan sosial (dalam hal ini sebagai pembangunan kesejahteraan sosial) dengan pembangunan ekonomi akan memperlihatkan sebuah negara apakah termasuk negara sejahtera atau negara tidak sejahtera

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*Action Research*) yang merupakan salah satu jenis penelitian sosial dengan melakukan eksperimen sosial. Penelitian tindakan menjadi suatu inovasi dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan dengan dimonitor melalui metode riset sosial (Payne & Payne, 2004). Didukung pernyataan Tomal (2003) bahwa riset tindakan berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif akan tetapi memiliki sifat keduanya. Jenis penelitian ini lebih menekankan proses pemecahan masalah dan kemajuan akan tetapi tidak mengharuskan menggunakan analisis statistik yang ketat dan tidak harus menggunakan analisis kualitatif yang rinci dan panjang.

Penelitian ini juga menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Tanggrat yang dimana berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya dengan desain penelitian meliputi tahapan melihat apa yang dilihat dilapangan, tahapan merumuskan apa yang ada dilapangan, tahapan merumuskan penerapan atau solusi yang tepat, dan tahapan pemberian tindakan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik *Technology of participation* (TOP) dalam pembangunan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan masyarakat desa sangat erat kaitannya dengan praktik profesional pemberdayaan sosial berbasis makro yang dilakukan oleh Pekerja Sosial. Tujuan utamanya adalah

memberikan memberikan “power” kepada masyarakat. Proses tersebut terlihat pada dua sisi, pertama digunakan untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui intervensi sosial. Untuk mencapai keberdayaan pada masyarakat tentunya dilakukan suatu perencanaan yang matang oleh masyarakat dengan pendampingan oleh Pekerja Sosial. Permasalahan yang tangani bersama adalah kemiskinan pada 376 kepala keluarga yang terbagi pada 8 dusun di Desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Kemiskinan di Desa Munjul merujuk pada kondisi ketidakmampuan warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, tidak mempunyai sumber mata pencaharian dikarenakan kerusakan lingkungan, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga tetapi tidak dapat hidup dengan layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya informasi tentang pelayanan sosial dasar (layanan pekerjaan, pendidikan, dan keterampilan), serta ketergantungan terhadap program layanan penanganan kemiskinan yang di Desa Munjul.

Permasalahan kemiskinan yang ada di Desa Munjul jumlahnya hampir merata di setiap wilayah. Hanya saja sebagian besar (30.58 %) jumlah keluarga miskin berada di RW 02 tepatnya Dusun 2 Desa Munjul. Penanganan kemiskinan di empat Desa Munjul, Beras Sejahtera, Program Keluarga Harapan, Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar. Kondisi kemiskinan yang terparah di Desa Munjul berada di wilayah RW 2 yang

diketahui bahwa wilayah tersebut minim akan matapencaharian alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga miskin. Hal ini berbanding terbalik dengan potensi yang berada di RW 2 yaitu potensi lingkungan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Disisi lain progam penanganan kemiskinan di Desa Munjul khususnya di RW 2 sudah masuk namun karena mekanismenya belum sesuai dengan ketentuan dan belum tepat sasaran, sehingga peneliti melakukan perencanaan sosial.

Perencanaan sosial yang matang akan mendorong efisiensi dan efektifitas penanganan permasalahan masyarakat di suatu wilayah. Pada kesempatan ini, peneliti melakukan penerapan *Technology of Participation* (TOP). Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Perumusan Nama Kegiatan

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan Tim Kerja yang hadir pada, maka kegiatan untuk menyusun rencana kegiatan perlu dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang teridentifikasi dan prioritas. *Technology of Participation* (TOP) merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memfasilitasi warga dalam merencanakan kegiatan guna menyelesaikan suatu masalah. Penerapan teknik TOP merupakan tahapan setelah dilakukan asesmen masalah dan kebutuhan pada masyarakat. Peneliti bersama masyarakat menangani salah satu masalah yang menjadi prioritas yaitu Keluarga miskin. Selanjutnya peneliti menawarkan kepada warga untuk menyampaikan gagasan kegiatan yang

seharusnya dilakukan untuk memecahkan permasalahan Keluarga miskin. Akhirnya diperoleh kesepakatan untuk dapat membantu Keluarga miskin dari segi pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi. Nama program yang direncanakan bersama masyarakat, yaitu “Program Pengembangan Ekonomi Berbasis Lingkungan”

Perumusan Tujuan Kegiatan

Dalam perumusan tujuan kegiatan, peneliti mengajak peserta pertemuan menentukan tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai oleh masyarakat, yaitu terbentuknya wadah usaha dan keluarga miskin dapat berdaya mengelola potensi lokal sehingga bisa meningkatkan pendapatannya serta membangun rasa kebersamaan dan kerjasama antarwarga yang tergabung dalam kelompok. Tujuan Khususnya yakni Keluarga miskin mampu untuk membuat usaha sendiri dari keterampilan yang dimiliki, Memiliki motivasi untuk lebih berusaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan Keluarga miskin tidak selalu bergantung pada ketersediaan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.

Sistem yang terlibat

(1) *Inisiator system*

Orang-orang yang pertama kalinya dapat memahami dan mengungkapkan masalah tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu para ketua RT/RW, tokoh masyarakat, kader posyandu, penyuluh pertanian, dinas terkait, serta aparat Desa Munjul.

(2) Sistem pelaku perubahan / *change agent system*

Individu-individu yang berperan sebagai pemimpin usaha perubahan. Fungsi sistem ini adalah sebagai pusat yang mengatur pemecahan masalah, yang termasuk dalam sistem ini adalah para TKM (Tim Kerja Masyarakat).

(3) Sistem kelayanan / *client system*

Individu-individu yang menerima manfaat langsung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan. Sistem ini mengarah kepada orang-orang yang mendapat manfaat dengan adanya kegiatan, yang termasuk dalam sistem ini adalah Keluarga miskin yang telah ditentukan kriterianya.

(4) Sistem dukungan / *support system*

individu-individu atau lembaga yang ikut berperan dalam upaya perubahan yang diharapkan, dan masyarakat yang menerima keuntungan kedua/tidak langsung dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu Kepala Desa Munjul, elemen masyarakat Desa Munjul yaitu kepala dusun, ketua RW, ketua RT, penyuluh pertanian, dinas terkait dan seluruh masyarakat Desa Munjul.

(5) Sistem pengawasan / *controlling system*

Kelompok individu yang secara formal mendelegasikan kewenangan dan kekuasaan untuk terjadinya suatu perubahan, yang termasuk dalam sistem ini yaitu Kepala Desa, LPM, BPD serta Kepala Dusun setempat.

(6) Sistem pelaksana / *implementing system*

Sistem pelaksana merupakan individu/kelompok yang bertanggung jawab atas kesuksesan pelaksanaan

perubahan. Sistem ini adalah Tim Kerja Masyarakat yang telah dibentuk. Kegiatan dimulai dengan pembentukan TKM, yang dilakukan melalui diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat yang kemudian diperoleh kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

(7) Sistem sasaran / *target system*

Individu, kelompok atau organisasi yang mendapat manfaat pertama dan utama dari perubahan yang dilakukan. Seringkali sistem sasaran tidak bisa dipisahkan dengan sistem klien, yang termasuk sistem sasaran adalah para Keluarga miskin yang masih memerlukan program ini untuk kesejahteraan masyarakat, dan yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan dan tidak bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya.

(8) Sistem tindakan / *action system*

Cara dalam melaksanakan kegiatan untuk perubahan, termasuk didalamnya individu/ kelompok yang mempunyai peranan aktif dalam merencanakan perubahan dan melaksanakan kegiatan untuk perubahan. Kegiatan ini berjalan atas kerjasama TKM, para Keluarga miskin, serta beberapa masyarakat Desa Munjul serta tokoh masyarakat yang menghadiri acara pertemuan yang telah dilaksanakan.

Kesiapan sistem untuk bekerja

Terlibat dengan adanya kesediaan dari berbagai sistem yang terlibat bekerja. Hal ini dapat dilihat dari keinginan warga yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dan penghasilan Keluarga miskin dengan menciptakan keterampilan masyarakat, juga penguatan ke Keluarga miskin dan TKM untuk memaksimalkan program yang telah ada di Desa Munjul.

Disamping itu juga adanya dukungan dari kepala kepala dusun, ketua RW, ketua RT dan harapan kepala Desa Munjul dengan adanya program ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung agar Keluarga miskin bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari serta memiliki akses yang baik untuk menjangkau pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat.

Berdasarkan hasil pertimbangan yang tercantum dalam analisis SWOT di atas, terlihat jumlah kekuatan yang dimiliki dan juga peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan guna suksesnya program yang akan dilaksanakan lebih banyak dibandingkan dengan kelemahan maupun hambatan yang ada sehingga program ini kemungkinan akan dapat dilaksanakan sebagai upaya pemecahan masalah yang ada dan untuk mengantisipasi kelemahan maupun hambatan yang mungkin muncul perlu dilakukan pendekatan dan sosialisasi kepada sistem sasaran.

(1) Penyusunan jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah dari tim kerja masyarakat dalam pelaksanaan intervensi komunitas. Kegiatan Tahap I yaitu penyuluhan Di Desa Munjul, kegiatan Pelatihan kewirausahaan dan pembuatan pupuk organik dan pemasaran ini juga diawali dengan memberikan kelas motivasi mengenai kemauan berusaha, kegiatan ini sebagai rangkaian kegiatan untuk pematangan pembentukan kelompok usaha. Pengembangan ekonomi bagi keluarga miskin dengan tujuan untuk

mengurangi salah satu sebab dari masalah prioritas yaitu masalah kurangnya pengetahuan Keluarga miskin tentang pentingnya memiliki keterampilan agar dapat memiliki penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

(2) Proses menguatkan dan Komitmen Kerjasama

Dalam rangka menyukseskan program kegiatan, peneliti meminta kepada warga yang hadir dalam kegiatan ToP untuk mengungkapkan komitmen. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keseriusan dalam melaksanakan program. Komitmen warga, dalam hal ini peserta pertemuan yang merupakan tokoh masyarakat Desa Munjul serta elemen masyarakat lainnya dalam melaksanakan program secara sukarela dan bertanggung jawab. Wujud komitmen warga (peserta) dalam melaksanakan program secara sukarela dan bertanggung jawab dapat berbentuk materi/dana, tenaga, dan saran/pendapat.

Identifikasi kebijakan

Setelah dilakukannya asesmen terhadap kebijakan didapatkan kebijakan yang telah ada di Desa Munjul namun masih terdapat kekurangan serta terdapat usulan kebijakan untuk memperbaiki dari masyarakat guna menangani secara khusus permasalahan Keluarga miskin. Untuk identifikasi kebijakan, peneliti bersama masyarakat memutuskan untuk mengembangkan salah satu kebijakan yang baru diusulkan oleh masyarakat.

Masalah kemiskinan adalah masalah konvensional dan kompleks sehingga dalam penanganannya memerlukan penanganan terpadu yang

bersifat multidisipliner dan multisektoral dari berbagai pihak. Disadari sepenuhnya bahwa beban permasalahan ini tidak mungkin dapat diatasi sendiri oleh pemerintah, hal ini merupakan tanggungjawab sosial segenap lapisan masyarakat. Maka dari itu, mungkin sampai saat ini belum pernah ada penyelesaian atau pelayanan yang bersifat *continuity/berkepanjangan*, terutama bagi masyarakat yang berada di Desa kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui ataupun mengenal berbagai jenis layanan yang tersedia khusus bagi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat membutuhkan kolaborasi berbagai pihak dalam membuat berbagai program untuk menangani berbagai masalah sosial yang dialami oleh Keluarga miskin secara komprehensif.

Berhubung di Desa Munjul sudah terdapat program pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan maka peneliti akan melakukan identifikasi kebijakan. Kebijakan yang ada pada Desa Munjul merupakan implementasi pemanfaatan Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat. Adapun beberapa kebijakan yang diketahui oleh masyarakat terutama dalam pelaksanaan rebug warga yaitu:

- (1) Kebijakan untuk membuat produk unggulan potensi lokal desa setempat dalam bentuk pembentukan kelompok usaha.
- (2) Kebijakan lainnya yaitu pengadaan alat-alat untuk pemanfaatan limbah.

(3) Sosialisasi Program mengenai Keluarga miskin dan Motivasi terhadap Keluarga miskin mengenai “Minat Kewirausahaan”

Pada identifikasi kebijakan ini, merupakan keselarasan dari rencana program yang akan dilaksanakan oleh tim kerja masyarakat dan keluarga miskin. Sehingga program yang dijalankan dapat berjalan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penerapan teknik *Technology of Participation* (TOP) dalam menangani 30.58 % dari 376 kepala keluarga pada 8 dusun di Desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. RW 2 Dusun 2 merupakan dusun prioritas penanganan masalah kemiskinan, dikarenakan diwilayah tersebut jumlah keluarga miskin terbanyak di Desa Munjul Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Adapun beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan yaitu Teknik *Technology of Participation* (TOP) dapat dijadikan alat oleh Pekerja Sosial dalam melakukan rencana sosial pemberdayaan sosial di masyarakat desa. *Technology of Participation* (TOP) dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya keluarga miskin dalam menentukan arah dan tujuan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan bersama. Teknik ini dapat meningkatkan kemandirian suatu kelompok masyarakat dalam mewujudkan pembangunan masyarakat desa yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Cox, D. 2004. *Outline of presentation on poverty alleviation programs in the Asia-Pacific region*. Makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (Vol. 2).
- Kemmis, S., & Taggart, M. 2002. *R. 1988. The Action Research Planner*.
- Keneth H. Elison, et.al. 1997. *Technology of Participation (TOP) : Basic Group Facilitation Methods Manual*. Associate in Rural Development, Inc.
- Midgley, J. 1995. *Social development: The developmental perspective in social welfare*. Sage.
- Payne, G., & Payne, J. 2004. *Key concepts in social research*. Sage.
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung, Refika Aditama.
- Tomal, DR. 2003. *Action Research for Educators*. United States of America, Scarecrow Press. Inc.
- Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial